



Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Penularan Covid-19

The Effect of Health Education with Video Media on Public Knowledge about the Prevention of COVID-19 Transmission

Alfiatun Wahidah^{1*}, Bayu Saputra², Rani Lisa Indra³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Abstract

COVID-19 was a global problem with the total number of cases found increasing every day. One of the actions to stop the increase in COVID-19 is the 5M effort (wearing masks, washing hands, maintaining distance, avoiding crowds, and reducing mobility) through education using video tools. The purpose of this research is to find out about changes in education using tools for public insight into preventing the spread of COVID-19 at the Sidomulyo Inpatient Health Center Pekanbaru. This type of research is quantitative, using the pre-experimental design method, one group pretest-posttest, and using a statistical analysis test depending on the sample t-test with 35 samples using Nonprobability Sampling. This study shows the characteristics of respondents with female gender totaling 29 (82.9%), high school education level amounting to 22 (62.9%), and housewife occupation amounting to 16 (45.7%). The results of this study obtained the mean pre-test (8.63) and the mean post-test (15.20) P value 0.000 < 0.05, indicating that there is an effect of health education using video tools on public knowledge regarding the prevention of COVID-19 transmission. Health services should make health education an intervention to increase public knowledge.

Abstrak

COVID-19 merupakan permasalahan dunia dengan total kasus yang ditemukan meningkat tiap hari. Perbuatan agar menghentikan peningkatan COVID-19 salah satunya dalam upaya 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas) melalui edukasi menggunakan alat video. Tujuan meneliti ini agar tahu terkait perubahan edukasi menggunakan alat terhadap wawasan masyarakat tentang mencegah penularannya COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. Jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode *pre-experimental design one group pretest-posttest*, dan menggunakan uji analisis statistik *dependen sample t-test* sebanyak 35 sampel menggunakan *Nonprobability Sampling*. Penelitian ini menunjukkan karakteristik responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 29 (82,9%), tingkat pendidikan SMA berjumlah 22 (62,9%) dan pekerjaan Ibu Rumah Tangga berjumlah 16 (45,7%). Hasil penelitian ini didapatkan nilai *mean pre test* (8,63) dan nilai *mean post test* (15,20) P value 0,000 < 0,05 menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan alat video terhadap pengetahuan masyarakat terkait pencegahan penularan COVID-19. Diinginkan bagi pelayanan kesehatan menjadikan pendidikan kesehatan sebagai suatu intervensi agar meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Keywords: Prevention of COVID-19 transmission, health education, knowledge, 5M

Kata kunci: Pencegahan penularan COVID-19, pendidikan kesehatan, pengetahuan, 5M.

Correspondence : Alfiatun Wahidah

Email : alfi.alfi.89aja@gmail.com

• Received 13 September 2022 • Accepted 17 Juli 2023 • Published 31 Maret 2024

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss1.1336>

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah sakit yang menjangkit diakibatkan dari sindrom pernapasan menahun coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 adalah jenis baru coronavirus yang sebelumnya tidak diketahui oleh manusia. Diketahui terdapat 2 macam coronavirus yang mengakibatkan timbulnya gejala berat misalnya *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).¹ Total masalah COVID-19 meningkat sangat aktif, dan menebar ke setiap negara pada waktu sedikit, dari awal teridentifikasi adanya virus COVID-19 ini hingga 9 Juli 2020, WHO (*World Health Organization*) menyampaikan sebanyak 11.840.226 kasus terkonfirmasi berjumlah meninggal sebanyak 545.481 di semua dunia.² Penebaran COVID-19 yang telah mendekati semua daerah di Indonesia dalam masalah terkonfirmasi serta kasus meninggal yang mengalami peninggian, pemerintah Indonesia menentukan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penentuan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Jumlah masalah COVID-19 di Riau tanggal 5 Januari 2021 terkonfirmasi sejumlah 25.498 dan 601 kasus kematian.³

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Jumlah positif COVID-19 di Kecamatan Tampan pada tanggal 19 Januari 2021 di Kelurahan Sidomulyo Barat terdapat total terkonfirmasi positif COVID-19 sebesar 615 masalah, Kelurahan Delima dengan total terkonfirmasi positif COVID-19 sebesar 492 masalah, Kelurahan Tuah Karya dengan total terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 425 masalah, dan Kelurahan Simpang Baru dengan total teridentifikasi positif COVID-19 sebesar 306 masalah. Beberapa Kelurahan tersebut, Kelurahan Sidomulyo barat dan Kelurahan Delima merupakan kelurahan dengan total COVID-19 tertinggi di Kecamatan Tampan tepatnya berada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo.⁴

Menurut data awal yang peneliti laksanakan di tanggal 27 Januari 2021 pada

Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo dari 10 responden didapatkan bahwa 8 responden belum mendapatkan pendidikan kesehatan secara langsung mengenai penangkalan penularan COVID-19, mereka hanya sekali-sekali melihat informasi terkait mencegah menularnya COVID-19 dari televisi terkait 3M dan belum terfokus pada 5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas) serta informasi yang disampaikan tidak keseluruhan namun disampaikan secara terpisah sehingga informasi yang didapatkan belum maksimal. Serta 2 responden lainnya sudah pernah diberikan edukasi oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) terkait mencegah COVID-19 dengan memakai masker. Keadaan tersebut bisa mengakibatkan sedikitnya wawasan warga dalam mencegah penularan COVID-19, sehingga dengan diberikan pendidikan kesehatan secara langsung peneliti dapat memberi kesempatan responden untuk memberi *feedback* dari materi yang telah diberikan, dan dengan adanya media video untuk membantu peneliti dalam menyampaikan informasi kesehatan agar responden mendapatkan informasi dengan lebih jelas. Artinya, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Penularan COVID-19.

Tujuan penelitian ini mengetahui perubahan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru.

METODE

Analisis ini memakai kuantitatif dengan desain penelitian yaitu analitik. Bentuk analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode *pre-experimental* menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Sampel pada analisis ini yaitu sebagian dari jumlah masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru yang berusia 25 - 55 tahun, bisa baca tulis sebanyak 35 responden. Teknik dalam pemungutan sampel yang dilaksanakan oleh

peneliti yaitu menggunakan *purposive sampling*, dengan cara pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dalam bentuk *multiple choice* yang terdiri dari 18 item pertanyaan. Variabel yang diteliti pada analisis ini yaitu variabel independen adalah Pendidikan Kesehatan dengan media video dan variabel dependen yaitu Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19. Analisis ini memakai analisa data univariat dan bivariat serta dengan uji statistik uji *Dependent sampel t test*.

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik responden

Menurut tabel 1 menunjukkan datanya normal, mean usia pada responden ini adalah 44,86 dengan standar deviasi 6,805.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia (n = 35)

Mean	SD	Median	Min-Mak
44,86	6,805	47,00	29-55

Menurut tabel 2 menjelaskan mayoritas sampel pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu 29 responden (82,9%). Pada tingkat pendidikan responden di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo mayoritas yaitu SMA sebanyak 22 responden (62,9%). Pada jenis pekerjaan responden di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo mayoritas adalah IRT berjumlah 16 responden (45,7%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan (n = 35)

Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	6 17,1
	Perempuan	29 82,9
Tingkat Pendidikan	SD	2 5,7
	SMP	6 17,1
	SMA	22 62,9
	PT	5 14,3
Jenis Pekerjaan	Swasta	5 14,3
	PNS	7 20,0
	IRT	16 45,7
	Pedagang	7 20,0
Total	35	100,0

Distribusi pengetahuan belum dan sudah dibagikan pendidikan kesehatan

Menurut tabel 3 menunjukkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilaksanakan pendidikan kesehatan. Sebelum dilaksanakan edukasi terlihat mean 8,63 dengan SD 1,957 dengan nilai minimal 5 dan maksimal 13. Setelah diberikan pendidikan kesehatan kepada responden, pengetahuan responden menjadi terlihat ada peningkatan yaitu *mean* 15,20 dengan standar deviasi 1,812 dengan minimal 11 dan maksimal 18. Jadi, terlihat adanya peningkatan pengetahuan responden dengan selisih 7.

Tabel 3. Distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah dibagikan pendidikan kesehatan (n= 35)

Pengetahuan	Mean	SD	Min-Mak	CI 95%
Pre-Test	8,63	1,957	5-13	7,96-9,30
Post-Tes	15,20	1,812	11-18	14,58-15,82

Analisa Bivariat

Sebelum dilanjutkan ke analisis bivariat, lakukan pengujian normalitas terhadap data pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan untuk menentukan analisis bivariat yang akan digunakan.

Menurut tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan ini keduanya *p value* > 0,05, sehingga kedua variabel pengetahuan *pre* dan *post* bernilai normal. Sehingga dari itu tes bivariat yang dilaksanakan yaitu uji dependen sampel t-test.

Tabel 4 Uji Normalitas *Shapiro Wilk* wawasan belum dan sudah dilakukan edukasi

Variabel	<i>P value</i> > 0,05
Pre-Test Pengetahuan	0,439
Post-Test Pengetahuan	0,106

Menurut hasil tes statistik dependen sampel t-test (*Paired t-test*) dari tabel 5 menunjukkan bahwa *mean* pengetahuan setelah dibagikan edukasi menjadikan meningkatnya yaitu

dari 8,63 menjadi 15,20 dengan (*SD*) 1,119. Hasil tes statistik menunjukkan *p value* $0,000 < 0,05$ sehingga bisa diartikan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan sarana video terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19.

Tabel 5. Tes analisis dependen sample t-test (*paired t-test*) pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19 (n =35)

Variabel	Mea n Pre	Mea n Post	SD	Mea n dif	P valu e < 0.05
Pengetahuan	8,63	15,20	1,11	-	0,00
n			9	6,571	0

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Rerata usia sampel dianalisis ini yaitu 44,86 tahun serta usia minimal 29 tahun serta usia maksimal 55 tahun. Maka rerata usia tersebut termasuk pada kategori usia dewasa dan usia produktif. Hasil penelitian ini ditolong oleh penelitian Jaji (2020) pada penelitian perubahan penkes menggunakan alat leaflet dengan wawasan warga pada saat mencegah menularnya COVID-19 yang menyatakan bahwa rentang usia responden 22-45 tahun mengalami peningkatan pengetahuan pencegahan penularan COVID-19.⁵ Menurut Wawan dan Dewi (2019) penyebab yang bisa berpengaruh pada wawasan manusia yaitu ada penyebab dari dalam dan penyebab dari luar.⁶

Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada penelitian ini menentukan maka wanita lebih besar dibanding pria yaitu sebesar 29 responden atau 82,9%. Hasil analisis ini sama juga pada analisis yang dilaksanakan oleh Mahmudah et al (2020) diperoleh bahwa kebanyakan respondennya berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 responden (60,8%). Keadaan ini diakibatkan karena masyarakat yang perempuan mempunyai waktu yang lebih banyak untuk membaca atau bertukar pikiran dengan sekitarnya dalam

mencegah penularan COVID-19.⁷ Penelitian ini didukung oleh Wulandari et al (2020), didapatkan bahwa masyarakat yang jenis kelamin wanita lebih mempunyai pemahaman yang bagus (71,6%) terkait mencegah COVID-19 dari pada pria (64,6%).⁸

Tingkat Pendidikan

Karakter responden pada tingkat pendidikan diperoleh masyarakat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo yang terbanyak adalah SMA sebanyak 22 orang (62,9%). Berdasarkan Notoatmodjo (2012) penyebab yang bisa mempengaruhi pemahaman yaitu pendidikan. Pada penelitian ini rata-rata tingkat pendidikan responden kebanyakan berada pada tingkat yang baik dimana SMA (62,9%) dan pada perguruan tinggi (14,3%).¹⁰ Tingkat pendidikan seseorang dapat membantu memengaruhi kemampuannya dalam melakukan perubahan perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya meningkatnya pendidikan seseorang sehingga makin mudah menerima informasi.⁶ Menurut Yanti et al (2020) yang mengatakan terdapat hubungan yang kuat pemahaman dan tingkat pendidikan. Pendidikan individu yang tinggi akan makin lancar dalam memperoleh mendapatkan akses informasi terkait suatu masalah.¹¹

Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan masyarakat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru sebagian besar merupakan IRT. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sofia dan Magfirah (2021) hasil penelitiannya terkait karakteristik jenis pekerjaan yaitu sebagian besar wanita yang bekerja sebagai IRT kemudian sampel bertambah lama mempunyai periode dalam menonton serta melafalkan berita terkait mencegah tertularnya COVID-19.¹² Penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhasanah, Maulida, Erawati (2021) hasil penelitiannya terkait karakteristik jenis pekerjaan yaitu sebagian besar pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 33 responden (82,5%) mengalami meningkatnya pengetahuan tentang COVID-19.¹³

Distribusi pengetahuan masyarakat tentang mencegah menularnya COVID-19 sebelum dibagikan edukasi dengan alat video

Menurut hasil penelitian tentang pengaruh penkes terhadap wawasan masyarakat tentang mencegah menularnya COVID-19 dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan edukasi (*pre test*), dilihat dari aspek pengetahuan responden rerata 8,63 dengan *SD* 1,957. Nilai maksimal 13 dan nilai minimal 5. Pada *Confidence Interval* 95% rerata tingkat wawasan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 7,96 sampai dengan 9,30. Jadi, sebelum dilakukan pendidikan didapatkan rerata 8,63 dan jika dikategorikan pengetahuan responden 48%, menurut Wawan dan Dewi (2019) pengetahuan 48% < 56% termasuk kategori kurang. Menurut peneliti kurangnya pengetahuan seseorang disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan sebelumnya. Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, rerata makin meningkat pendidikan sehingga manusia akan memiliki wawasan yang makin luas dan mudah menerima informasi.⁶

Distribusi pengetahuan masyarakat tentang mencegah menularnya COVID-19 sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video

Menurut hasil penelitian sesudah diberikannya pendidikan kesehatan (*post test*), dapat dilihat dari aspek pengetahuan responden dalam melakukan pencegahan penularan COVID-19 meningkat dengan rata-rata 15,20 dengan *SD* 1,812 nilai maksimal pengetahuan responden yaitu 18 dan nilai minimal 11. Nilai dari *Confidence Interval* 95% diyakini bahwa rentang pengetahuan responden dalam mencegah tertularnya COVID-19 setelah dikasihkan edukasi adalah 14,58 sampai dengan 15,82. Menurut Wawan dan Dewi (2019) dalam bukunya menyatakan sehingga wawasan maupun kognitif adalah domain yang esensial agar bisa menumbuhkan perbuatan individu (*overt behavior*).⁶ Menurut peneliti meningkatnya pengetahuan seseorang maka seseorang dapat mencegah penularan COVID-19, setara pada hasil penelitian dalam menggambarkan diperoleh

perbedaan yang bermakna dapat meningkatkan wawasan responden.

Wawasan belum dan sudah dilakukan edukasi dengan alat video terkait pencegahan penularan COVID-19

Penelitian ini terdapat perselisihan antara rerata wawasan sebelum dan setelah dibagikan edukasi dengan video. Hasil tes statistik dependen sampel t test diperoleh nilai *p value* < 0.05 berarti ada perubahan pendidikan kesehatan menggunakan alat video terhadap wawasan masyarakat terkait mencegah menularnya COVID-19. Peningkatan pengetahuan dengan cara pendidikan kesehatan sangat dipastikan berpengaruh baik selama kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan media yang tepat. Hasil analisis ini sama dengan analisis yang dilaksanakan Rosidin, Yani, Lukman dan Mulya (2021) yang mana analisis ini menjelaskan terkait pencegahan COVID-19 dengan menggunakan media poster, power point dan juga video, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan COVID-19.¹⁴

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Mulyadi, Warjiman & Chrisnawati (2018) mengatakan bahwa responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah di bagikan edukasi menggunakan alat video.¹⁵ Hal ini disebabkan karena media video menayangkan informasi gambar yang menarik, tulisan, dan ada suara yang menguraikan tentang gambar yang ditayangkan, hingga bisa menarik perhatian dari sasaran pendidikan kesehatan. Menurut peneliti pengetahuan responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan terkait mencegah menularnya COVID-19 disebabkan karena media video yang menjelaskan secara rinci cara mencegah menularnya COVID-19 pada upaya 5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas) sehingga responden dapat memakai sistem pendengaran dan penglihatan yang kebanyakan dibandingkan menggunakan cara bertukar pikiran yang cuma berpusat dengan

sistem pendengaran. Media video juga menayangkan materi-materi dengan singkat, jelas, mempersingkat waktu dan mudah dipahami oleh responden. Hal ini dijelaskan oleh (Notoatmodjo, 2012) dalam bukunya yaitu sistem yang lebih besar menyampaikan pengetahuan kedalam otak yaitu penglihatan ($\leq 75\%$ sampai 87%) dan 13% hingga 25% lainnya di ungkapkan dari pancaindra lainnya. Pemberian edukasi yang dilaksanakan dari peneliti diharapkan dengan informasi mencegah menularnya COVID-19 serta didapat, responden bisa membagikan ilmu yang didapatnya pada masyarakat yang lebih luas.¹⁰

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh edukasi menggunakan alat video terhadap wawasan warga terkait mencegah menularnya COVID-19, maka dapat disimpulkan karakteristik responden adalah berjenis kelamin perempuan berjumlah 29 (82,9%) responden, berusia 29-55 tahun dengan nilai mean 44,86, tingkat pendidikan responden mayoritas SMA berjumlah 22 (62,9%) responden, dan jenis pekerjaan mayoritas sebagai IRT berjumlah 16 (45,7%) responden. Tampak adanya perbedaan rerata wawasan antara belum dibagikan edukasi dan sesudah dibagikan edukasi yaitu terdapat meningkatnya pengetahuan pada saat diberikan edukasi menggunakan alat video untuk mencegah menularnya COVID-19. Ada pengaruh edukasi yang bermakna menggunakan alat video terhadap wawasan masyarakat terkait mencegah menularnya COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. Saran untuk pihak terkait yaitu puskesmas diharapkan dapat melakukan pembinaan secara intensif kepada masyarakat sehingga pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 yang sudah baik dapat di pertahankan. Saran untuk peneliti berikutnya hasil penelitian ini bisa digunakan untuk informasi dasar, data dan EBN pada saat melaksanakan analisis dalam melakukan penelitian berikutnya serta bisa melaksanakan analisis lebih baik lagi menggunakan sampel masyarakat dan tidak cuma melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

pengetahuan masyarakat, tetapi juga melihat sikap dan tindakan masyarakat tentang pencegahan penularan COVID-19.

KONFLIK KEPENTINGAN

Analisis ini tidak ada masalah kepentingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengungkapkan terima kasih pada semua responden di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru, Stikes Hang Tuah Pekanbaru yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. (2020a). Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). <http://infeksiemerging.kemkes.go.id>
2. World Health Organization (WHO). (2020). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19: Panduan Interim. <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf>
3. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2021). Profil kesehatan provinsi Riau. Pekanbaru. <https://www.instagram.com/p/CJqcUtmls5p/?igshid=MDJmNzVkMjY=>
4. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2021). Profil kesehatan kota Pekanbaru.
5. Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan COVID 19. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764>
6. Wawan A & Dewi M. (2019). Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Mahmudah R., Aba L., & Nggawu L.O. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19 di Kota Baubau *The Effectivity of*

- Providing Online Education through Video and Leaflet Media on the Knowledge Level of Covid-19 Pr.* 6(2):309-318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
8. Wulandari TS, Anisah RL, Fitriana NG, Purnamasari I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10(2):6–15. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/download/1521/924>
 9. Prihati, DR, Wirawati, MK, & Supriyanti, E. (2020). Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di kelurahan baru Kotawaringin Barat tentang COVID-19. *Jurnal Keperawatan Malahayati*. 2(4), 780-790. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/3073/pdf>
 10. Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
 11. Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin W., Novika RGH, Arina YMD., Martani N,S., et al. (2020). *Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. Indones J Heal Adm (Jurnal Administrasi Kesehat an Indonesia* 8:4–14. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
 12. Sofia R, Magfirah S. (2021). Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat desa paya bujok blang pase kota langsa. *Averrous. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*.7(1):53–63. <https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/view/4395>
 13. Nurhasanah N., Maulida DA, Erawati E. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. *Jurnal Kebidanan Malahayati* 7(3):432–40. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
 14. Rosidin U, Yani DI, Lukman M, Mulya AP. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid 19 Di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*.10(3):258.
 15. Mulyadi MI, Warjiman W, Chrisnawati C. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* 3(2):1–9. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/download/111/79>